

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Wareng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Seluruh wilayahnya merupakan dataran tinggi dengan sebagian besar tanah gembur (pertanian). Desa Wareng terdiri dari 6 dusun, batas-batas Desa Wareng meliputi sebelah utara berbatasan dengan Desa Siraman, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wunung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangrejek sedangkan bagian barat berbatasan dengan Desa Pampang. Luas wilayahnya 6209335 Ha dan terletak 2 km dari fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas Wonosari I.

Di Desa ini jumlah penduduknya sebanyak 4090 jiwa, jumlah orang tua yang mempunyai anak remaja putri usia 10-11 tahun terdapat 50 jiwa. Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Wareng diantaranya terdapat 1 puskesmas pembantu, terdapat 6 posyandu balita dan 2 posyandu lansia. Sedangkan tenaga kesehatan terdapat 1 bidan dan 2 dokter umum. Jarak dengan puskesmas 2 km dan RSUD Wonosari 4 km.

2. Karakteristik subjek penelitian

Responden penelitian ini adalah orang tua yang memiliki remaja putri usia 10-11 tahun di Desa Wareng sebanyak 50 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Wareng Gunungkidul

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	0	0
Perempuan	50	100%
Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer 2013)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas yang berperan dalam memberikan informasi adalah perempuan (ibu) yaitu 50 responden (100%).

Tabel 4. 2
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Desa wareng Gunungkidul

Usia ibu	Jumlah	Prosentase
29- 37 tahun	23	46 %
38-45 tahun	16	32 %
46-53 tahun	11	22 %
Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer 2013)

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berusia 29-37 tahun yaitu sebanyak 23 responden (46%).

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Wareng Gunungkidul

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	15	30 %
SMP	26	52 %
SMA	9	18 %
Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer 2013)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 26 responden (52%).

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Wareng Gunungkidul

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
IRT	7	14 %
Tani	32	64 %
Wiraswasta	7	14%
Swasta	4	8%
Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer 2013)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaannya petani yaitu 32 responden (64%).

3. Analisa hasil penelitian

Analisis univariat merupakan analisis yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian dan masing-masing variabel berdasarkan jenis data.

- a. Gambaran responden berdasarkan peran orang tua dalam memberikan informasi tentang menstruasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang menstruasi

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	1	2
Cukup	21	42
Kurang baik	28	56
Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa, sebagian besar peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri usia 10-11 tahun tentang menstruasi dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 28 responden (56%).

- b. Gambaran responden berdasarkan peran orang tua dalam memberikan informasi tentang pengertian menstruasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang pengertian menstruasi

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	3	6
Cukup	14	28
Kurang baik	33	66
Jumlah	50	100

(Sumber: Data Primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.6 mayoritas responden berperan dalam memberikan informasi tentang pengertian menstruasi dalam kategori kurang baik yaitu 33 responden.

- c. Gambaran responden berdasarkan peran orang tua dalam memberikan informasi tentang gejala premenstruasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang gejala premenstruasi

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	4	8
Cukup	6	12
Kurang baik	40	80
Jumlah	50	100

(Sumber: Data Primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.7 mayoritas peran orang tua dalam memberikan informasi tentang gejala premenstruasi dalam kategori kurang baik yaitu 40 responden (80%).

- d. Gambaran responden berdasarkan peran orang tua dalam memberikan informasi tentang mitos saat menstruasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang mitos saat menstruasi

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	0	0
Cukup	3	6
Kurang baik	47	94
Jumlah	50	100

(sumber: data primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.8 mayoritas peran orang tua dalam memberikan informasi tentang mitos saat menstruasi dalam kategori kurang baik yaitu 47 responden (94%).

- e. Gambaran responden berdasarkan peran orang tua dalam memberikan informasi tentang cara vulva hygiene saat menstruasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang gejala premenstruasi

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	12	24
Cukup	20	40
Kurang baik	18	36
Jumlah	50	100

(Sumber: Data Primer 2013)

Berdasarkan tabel 4.9 mayoritas peran orang tua dalam memberikan informasi tentang cara vulva hygiene saat menstruasi dalam kategori cukup baik yaitu 20 responden (40%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan narasi pada bagian sebelumnya, peneliti akan membahas mengenai peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri usia 10-11 tahun tentang menstruasi secara keseluruhan.

1. Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri usia 10-11 tahun tentang menstruasi di Desa Wareng Gunungkidul

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri usia 10-11 tahun tentang menstruasi di Desa Wareng Gunungkidul dengan kategori kurang baik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden adalah orang tua yang mayoritas usianya masih muda, pekerjaannya sebagian besar petani, dan pendidikan masih dasar yaitu SMP.

Informasi mengenai menstruasi sangat penting diberikan kepada remaja putri, hal ini karena menstruasi adalah peristiwa penting bagi gadis pubertas yaitu sebagai tanda dari kematangan seksual. Jika peristiwa menstruasi itu tidak disertai dengan pemberian informasi yang jelas dan

benar maka akan mengakibatkan munculnya kecemasan, ketakutan, keinginan bunuh diri dan keragu-raguan pada anak gadis tersebut (Kartono, 2006).

Pemberian informasi mengenai menstruasi yang benar bisa membuat anak berkembang menjadi gadis puber yang sehat lahir batinnya, anak bisa saling mendukung, saling bekerjasama dengan anak remaja yang lain dan aktif dalam bersosialisasi (Kartono, 2006).

Sesuai penelitian yang telah dilakukan Wulandari (2008) menyimpulkan tingkat persepsi remaja putri tentang *menarche* mayoritas kurang baik (62,9%). Peran orang tua dalam mempersiapkan *menarche* bagi remaja putri mayoritas baik (58,9%). Peran orang tua mempunyai hubungan dengan persepsi remaja putri tentang *menarche*, peran orang tua yang baik cenderung memberikan persepsi remaja putri yang baik tentang *menarche* dibandingkan peran orang tua yang kurang baik.

2. Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang pengertian menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui peran orang tua dalam memberikan informasi tentang pengertian menstruasi kepada remaja putri usia 10-11 tahun di Desa Wareng Gunungkidul dengan kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena sebagian responden beranggapan bahwa usia anak 10-11 tahun masih terlalu dini untuk diberikan informasi tentang menstruasi. Sehingga orang tua belum memberikan informasi mengenai menstruasi.

Menstruasi merupakan bagian dari proses reguler yang mempersiapkan tubuh wanita setiap bulannya untuk kehamilan. Menstruasi dimulai saat pubertas dan menandai wanita untuk bisa hamil. Menstruasi berlangsung sebulan sekali sampai wanita berusia 45-50 tahun (Maulana, 2009). Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan endometrium. Setiap bulan wanita melepaskan satu sel telur dari ovariumnya. Bila sel telur ini tidak dibuahi maka akan terjadi perdarahan atau menstruasi (Proverawati&Misaroh, 2009).

Pada wanita biasanya mengalami menstruasi pertama kali pada umur 12-16 tahun. Masa ini akan mengubah perilaku dari beberapa aspek, misalnya psikologi dan lain-lain (Kusmiran, 2011). Diharapkan orang tua yang baik akan memberikan informasi kepada anak perempuan usia 10-11 tahun tentang pengertian menstruasi supaya anak tidak kaget atau takut bila mengalami menstruasi pertama karena sudah mendapat informasi sebelumnya.

3. Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang gejala premenstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang gejala premenstruasi di Desa Wareng Gunungkidul dengan kategori kurang baik. Hal ini kemungkinan karena responden kurang pengetahuannya tentang gejala premenstruasi sehingga tidak memberikan informasi kepada anak.

Gejala Premenstrual menjelang menstruasi ternyata bukan hal yang normal. Pre menstruasi sindrom adalah berbagai gejala fisik, psikologis, dan emosional, yang terkait dengan perubahan hormonal karena siklus menstruasi (Saryono, 2009). Gejala premenstruasi bisa berupa gejala fisik dan gejala emosional yang sering dirasakan oleh wanita yaitu kram atau nyeri perut, nyeri pada payudara, sakit kepala, mudah tersinggung, nafsu makan meningkat, mood tidak stabil dan sulit berkonsentrasi (Saryono, 2009). Pemberian informasi kepada anak perempuan sebelum anak perempuan itu mendapat menstruasi, diharapkan anak bisa mempersiapkan diri dan bisa mengenali gejala yang dirasakan sebelum terjadi menstruasi.

4. Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang mitos saat menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang mitos saat menstruasi di Desa Wareng Gunungkidul dengan kategori kurang baik. Hal ini kemungkinan karena responden masih banyak yang mempercayai mitos

saat menstruasi. Sehingga mereka belum memberikan informasi mengenai mitos.

Banyak mitos yang berkembang di masyarakat terkait dengan menstruasi seperti larangan memotong kuku, memotong rambut, dan keramas selama menstruasi. Hal ini tidak memiliki penjelasan secara medis. Sedangkan perempuan yang sedang menstruasi justru harus menjaga kebersihan anggota tubuhnya. Apabila ada mitos-mitos yang tidak masuk akal, sebaiknya jangan dituruti (Proverawati dkk, 2009).

Di dalam agama yang dianut oleh mereka pada saat menstruasi tidak diperbolehkan melakukan keramas, memotong kuku dan rambut. Padahal selama menstruasi seorang perempuan harus menjaga kebersihannya. Sesuai hasil penelitian dalam pemberian informasi tentang mitos saat menstruasi kurang baik kemungkinan karena kurang sadarnya orang tua akan pentingnya menjaga kebersihan diri.

5. Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang cara vulva hygiene saat menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui peran orang tua dalam memberikan informasi kepada remaja putri tentang cara vulva hygiene saat menstruasi di Desa Wareng Gunungkidul dengan kategori cukup baik. Hal ini kemungkinan karena orang tua sudah memberikan informasi kepada anak.

Vulva hygiene yaitu menjaga kebersihan vagina dengan membilas bagian-bagian tersebut dengan air matang dan sabun setelah buang air kecil dan buang air besar (Laksana, 2011). Orang tua kemungkinan sudah sadar akan pentingnya menjaga kelembabab alat genetalia sehingga sudah memberikan informasi kepada anak untuk mengganti celana dalam minimal dua kali sehari dan membersihkan alat genetalia setelah BAK dan BAB.

Peran orang tua dalam memberikan informasi kepada anak tentang cara vulva hygiene saat menstruasi, sangat berpengaruh terhadap kesehatan vagina. Menurut Patricia yang dikutip Sari (2009), perawatan bulu disarankan untuk dirapikan saja dengan gunting atau dicukur saja tetapi

sebelumnya menggunakan busa sabun terlebih dahulu. Hindari membersihkan bulu di daerah kemaluan dengan cara mencabut karena akan ada lubang pada bekas bulu kemaluan tersebut dan menjadi jalan masuk bakteri, kuman, dan jamur.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini pun mempunyai keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden tidak dapat menguraikan jawaban selain dari jawaban yang tersedia.
2. Penelitian ini hanya meneliti ibu saja karena bapak tidak beraada dirumah sehingga peran orang tua belum bisa diteliti seluruhnya.
3. Pada saat penelitian belum menyamakan persepsi pada alat (kuesioner) sehingga masih ada perbedaan persepsi pada saat penelitian.